

## **Profitabilitas, Leverage, Firm Size Dan Enviromental Performance Yang Dimoderasi Company Profile Pada CSR Disclosure**

Oleh:

**Padlah Riyadi<sup>1</sup>, Novita W Respati<sup>2</sup>, Ayu Oktaviani,<sup>3</sup>**

*1,2,3 Program Pascasarjana Magister Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama penulis** : Padlah Riyadi

**Email** : padlah.riyadi@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *profitabilitas, leverage, firm size* dan *enviromental performance* terhadap *CSR disclosure* perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019. dimoderasi oleh variabel *company profile*. Berdasarkan purposive sampling terdapat 12 perusahaan sesuai kriteria penelitian dikalikan dengan jumlah 6 tahun pengamatan, 72 data diolah dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian secara simultan variabel *profitabilitas, leverage, firm size, enviromental performance* dan *company profile* berpengaruh signifikan terhadap CSR disclosure. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hanya *leverage* yang berpengaruh signifikan terhadap *CSR disclosure*, sedangkan *profitabilitas, firm size enviromental performance* dan *company profile* tidak berpengaruh signifikan terhadap *CSR disclosure*. Dari pengujian langsung didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara *company profile* dengan *CSR disclosure* sehingga uji moderasi tidak dilanjutkan.

**Kata kunci** : *Profitabilitas; leverage; ukuran perusahaan; performa lingkungan; company profile; pengungkapan CSR.*

### **Abstrak**

*This study aims to determine and analyze the effect of profitability, leverage, firm size and environmental performance moderated by company profile variable on the CSR disclosures of companies listed the IDX in 2014-2019. Based on purposive sampling, there were 12 companies according to the research criteria multiplied by the number of 6 years of observation, 72 data were processed and analyzed using multiple linear regression. The result of simultaneously, the variables of profitability, leverage, firm size, environmental performance and company profile have a significant influence on CSR Disclosure. Partial testing shows that only leverage have a significant effect on CSR disclosure, while profitability, firm size, enviromental performance and company profile have no significant effect on CSR disclosure. From direct testing, it was found that there was no relationship between the company profile and CSR disclosure so that the moderation test did not continue*

**Kata kunci** : *Profitabilitas; leverage; firm size; enviromental performance; company profile; CSR disclosure*

## PENDAHULUAN.

### Latar Belakang Masalah

Kemajuan organisasi dalam era *revolusi 4.0*, sangat dinamis dan maju. Semua kemajuan ini diperlihatkan dari industri perusahaan modern yang memakai aplikasi robot untuk meningkatkan kapasitas produksi. Pemakaian aspek manusia dan alam juga meningkat, dalam memaksimalkan proses kerja, efisiensi serta produktivitas, entitas bisnis mengupayakan (*robotic and digital approach*) dalam berproduksi, perampingan usaha, pemakaian sumber daya yang murah, efisiensi biaya dan lainnya sebagai usaha dalam meningkatkan produktivitas.

Peningkatan produktivitas dan efisiensi yang mengabaikan faktor sosial dan lingkungan sehingga menimbulkan kerusakan alam, seperti, erosi lahan, kebakaran hutan, polusi udara, limbah air dan lainnya sangat merugikan bagi *stakeholder* lainnya dalam menjaga *sustainability* atau keberlanjutan lingkungan bisnis perusahaan. Fakta menunjukkan bagaimana pengabaian aspek sosial dan lingkungan menimbulkan resistensi dari masyarakat (pertentangan dan perselisihan). Berbagai masalah timbul akibat ketidakpedulian perusahaan dalam mengelola sumber alam, lingkungan dan masyarakat sekitar, baik dalam kisaran waktu pendek dan lama, pada kisaran waktu yang lama panjang pasca pemulihan kerusakan sosial, ekologi lingkungan sangat mengancam regenerasi keberlanjutan ekosistem, lingkungan dan sosial masyarakat sekitar, (*sustainability damage domino effect*). Banyaknya kasus kerusakan lingkungan di Indonesia, yang diakibatkan oleh pengabaian tanggung jawab perusahaan dari proses bisnis perusahaan dalam pengelolaan sumber daya alam, lebih banyak menimbulkan negatif bagi lingkungan sekitar, dampak negatifnya adalah pencemaran serta kerusakan lingkungan, baik yang berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap sosial, lingkungan masyarakat.

Di Indonesia *CSR disclosure* diatur dengan UU PT No. 40 tahun 2007. Pasal 74 ayat 1, disebutkan PT yang menyelenggarakan kegiatan bisnis dibidang dan atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. UU No. 25 tahun 2007 Pasal 15 tentang "Penanaman Modal" menjelaskan setiap pelaku usaha bertanggung jawab dalam melakukan kegiatan sosial perusahaan, serta pada pasal 34 telah dimuat sanksi-sanksi untuk badan usaha atau perorangan yang abai terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, walau telah ada regulasi yang mengatur dalam bentuk undang-undang, tidak sedikit perusahaan yang abai atau kurang patuh dalam melaksanakan kebijakan program tanggung jawab sosial perusahaan karena biaya yang dikeluarkan relatif berjumlah besar, dan hal tersebut tentunya akan mengurangi laba bersih perusahaan.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena gap yang ada, menjadi sangat menarik untuk dilakukan penelitian ulang mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan atau *corporate social responsibility disclosure*. adapun variabel independen penelitian ini adalah *profitabilitas, leverage, firm size, environmental performance* dan *company profile* yang diduga berpengaruh terhadap *CSR disclosure*.

Dari latar belakang masalah, fenomena dan riset gap tersebut, maka judul dari penelitian ini adalah: "*Determinants Profitabilitas, Leverage, Firm Size dan Environmental Performance Yang Di Moderasi Company Profile Pada CSR Disclosure Perusahaan di BEI Tahun 2014-2019*"

### **Perumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan penelitian ini adalah apakah profitabilitas, leverage, firm size dan environmental performance yang dimoderasi company profile berpengaruh terhadap CSR disclosure?

### **Tujuan Penelitian.**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, firm size dan environmental performance yang dimoderasi company profile terhadap CSR disclosure?

### **Manfaat / Kontribusi Penelitian.**

1. Manfaat Teoritis, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang CSR disclosure serta dapat menjadi referensi bagi pihak akademis dan memberikan sumbangan konseptual terhadap penelitian terkait CSR disclosure.
2. Manfaat Praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan organisasi baik disektor pemerintah (*public*) dan swasta (*private*), khususnya mengenai aspek manajemen dalam CSR disclosure serta dapat dijadikan rujukan kebijakan perusahaan, dalam pertimbangan kebijaksanaan perusahaan yang berhubungan dengan CSR disclosure.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

#### **Teori Stakeholder**

Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan di Indonesia disepadankan dengan *corporate social responsibility* sebagaimana tercantum didalam UU Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 Pasal 74, bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan merupakan kebijakan negara yang menjadi tanggung jawab bersama untuk bekerjasama (*to corporate*) antara negara, pelaku bisnis, perusahaan, dan masyarakat, tidak sebaliknya mencari keuntungan dari kekurangan aturan hukum yang menyebabkan pengabaian dari kewajiban tanggung jawab tersebut. Nilai filsafat yang terdapat dalam kebersamaan menjaga tanggung jawab harmonisasi ekonomi, sosial dan lingkungan menjadi tujuan bersama berdasarkan aturan yang berkeadilan. (*Ius Contiduendum*).

*Stakeholder theory* dimulai dengan asumsi bahwa perusahaan secara eksplisit dapat dipengaruhi oleh berbagai komponen keputusan, kebijakan maupun kegiatan perusahaan yang melibatkan pemangku kepentingan diluar maupun didalam perusahaan. Teori *stakeholder* memiliki bidang etika (*moral*) dan manajerial. Bidang etika measumsikan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak diperlakukan secara adil oleh organisasi, sedang dalam bidang manajerial, manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder*. Harapan bahwa *stakeholder* tidak hanya mementingkan pengungkapan kinerja ekonomi tapi juga sosial dan lingkungan masyarakat, nantinya diharapkan memberikan dampak positif bagi strategi kelangsungan bisnis perusahaan (*going concern*)(Jones et al., 2018, p. 8).

#### **Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Perusahaan atau CSR Disclosure**

Pengungkapan atau *disclosure* secara konsep adalah salah satu komponen dari laporan keuangan, sehingga secara teknikal pengungkapan adalah bagian akhir proses akuntansi dalam bentuk penyajian penuh pernyataan atas informasi keuangan (Suwarjono, 2005). Hendriksen (2000), menyatakan *disclosure* merupakan pengungkapan informasi yang disajikan untuk

kebutuhan operasional yang mendasar dalam lingkup investasi yang optimal. Kegiatan pengungkapan umumnya adalah wajib serta sukarela. Perusahaan saat melakukan keterbukaan informasi finansial dan non finansial bertujuan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Komponen informasi yang wajib laporkan perusahaan adalah informasi mengenai CSR.

Dalam melaksanakan prinsip pertanggungjawaban CSR, sebagaimana diisyratkan sebagai suatu kebutuhan mendasar di mana perusahaan diharapkan tidak hanya mendahulukan kepentingan bisnis dari pemegang saham tetapi juga komponen esensial lain dalam mensejahterakan bisnis perusahaan seperti karyawan, peguyuban lokal, NGO, konsumen, pemerintah dan masyarakat lokal dimana perusahaan berada. GCI ditahun 2002 mengatakan istilah konsep ini dengan singkatan 3P (*profit, people, planet*), dimana misi bisnis bukan untuk mencari laba, namun dapat juga mensejahterakan manusia (*people*), dan memastikan kehidupan berkelanjutan dari *planet*. Pada kelanjutannya ada terobosan baru terhadap konsep *corporate social responsibility* yang diistilahkan dengan konsep 3 P, *The Triple Botton Line* (Zak, 2015, p. 28).

### **Perkembangan GRI**

Perkembangan *sustainability reporting guidelines* oleh GRI dimulai tahun 1997. GRI terbentuk di Boston, AS tahun 1997 dimotori "*United Nations Environment Programme*" (UNEP), "*Coalition for Environmentally Responsible Economies*" (CERES) seta "*Tellus Institute*", dengan terbentuknya GRI mulai membuat kriteria laporan keberlanjutan pertama sekali pada tahun 2000. GRI dalam beberapa waktu membuat revisi terhadap kriteria panduan laporan keberlanjutan yang menggunakan penamaan atau pengkodean spesifik jilid ke dua atau GRI G2 atau kembali diluncurkan pada tahun 2002, selanjutnya tahun 2006, 2011 dan 2013 kembali diluncurkan GRI G3, GRI G3.1, GRI G4.

Perubahan GRI, bertransformasi dari GRI G3. Sampai GRI G4 terdapat perbedaan besar dalam hal menyusun laporan keberlanjutan. Indikator dalam penjelasan GRI versi G3.1 versi dahulu menerapkan konsep tingkatan tertentu, sedangkan konsep perubahan sekarang membagi laporan ke dalam tiga tingkatan, yakni A, B, dan C dengan menyesuaikan pola khusus berdasarkan total point pengungkapan. Point tingkatan C diungkapkan relatif sedikit dan level A diungkapkan lebih banyak menyesuaikan indikator level perusahaan. GRI G4, meniadakan arahan *application level*, maksudnya agar lebih mudah digunakan pada laporan keberlanjutannya, sehingga indikator pada GRI-G4 menjadi panduan yang banyak dipakai, professional maupun pemula. Para penyusun konsep *sustainability reporting* dan perusahaan banyak memiliki pandangan semakin besar jumlah point indikator maka semakin bagus. tapi idealnya *sustainability reporting* tetap konsisten pada isu hubungan keberlanjutan ekonomi, keberlanjutan sosial, keberlanjutan lingkungan dan keberlanjutan *stakeholder*. Pada 2015 yang lalu, GRI membentuk "*Global Sustainability Standard Board*" dengan misi menjalankan pengembangan standarisasi laporan keberlanjutan. Pada Oktober tahun 2016, GRI GSSB mulai memperkenalkan *GRI Standards* yang disampaikan di Indonesia pada tahun 2017. *GRI Standards* mulai efektif berlaku pada tanggal 1 Juli 2018, dan dipakai standar pelaporan berkelanjutan setelah tanggal ditetapkan. (Alfikri Romi, 2019, p. 15)

### **Manfaat CSR Disclosure**

Istilah pengungkapan terkait bagaimana teknis menjelaskan dan tatacara penyajian secara akurat dan informatif yang berguna untuk pemakai, selain informasi utama yang disampaikan melalui laporan finansial. Hal penting disampaikan berupa penyampaian informasi

terkini dari kondisi keuangan, tata kelola kinerja yang dilaporkan dan disampaikan kepada pemegang saham secara periodik. Tujuan dari pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan atau *CSR disclosure* adalah agar perusahaan menyampaikan tanggung jawab sosial lingkungan yang dilaksanakan perusahaan dalam periode tertentu. Penerapan tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan dapat di sampaikan dalam periode tahunan di laporan finansial yang juga memuat laporan tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan pada periode satu tahun (Rizkia Anggita Sari, 2018, p. 128)

### **Profitabilitas**

Menurut (Abdul Halim & Hanafi., 2012, p. 89), pengertian *profitabilitas* adalah “... kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.” Rasio *profitabilitas* diharapkan dapat menggambarkan dasar kemampuan entitas bisnis dalam mendapatkan keuntungan serta mengukur tingkat daya guna atas operasional yang dilakukan manajemen. Penjelasan (Abdul Halim & Hanafi., 2012) tiga rasio *profitabilitas* yang banyak dipakai dalam penggunaan rasio keuangan, yaitu :

1. *Profit Margin*:  
adalah perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan dengan penjualan.
2. *Return On Asset*:  
adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan total aset.
3. *Return On Equity*:  
adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu, rasio ini juga dipandang sebagai ukuran *profitabilitas* berdasarkan perspektif pemegang saham.

### **Leverage**

Penjelasan (Kasmir, 2016, pp. 151–152), *leverage rasio* adalah : “ ... rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiaya dengan hutang”. Menurut (Fahmi, 2015, p. 72), “*leverage* adalah pemakaian sumber dana yang memiliki beban tetap, dengan tujuan memberikan peningkatan keuntungan dari biaya tetapnya, sehingga keuntungan pemegang saham bertambah, pertimbangan memakai biaya tetap, biasanya untuk meningkatkan pendapatan pemegang saham. *Leverage* juga alat dalam meningkatkan keuntungan atau pengembalian hasil atau nilai tanpa menambah investasi”.

Menurut (Kasmir, 2016, pp. 155–156), pada praktiknya pemakaian rasio ini disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, apakah nantinya dipakai semua atau hanya sebagian., beberapa rasio *leverage* adalah:

1. *Debt to Asset*  
*Debt rasio* perbandingan total hutang dengan total aset, analisa ini dipakai untuk mengukur berapa banyak aset perusahaan dibiaya dari hutang.
2. *Debt to Equity Ratio*:  
Rasio ini membandingkan total hutang dengan equitas, maksud penggunaan adalah melihat seberapa besar rupiah dari equitas yang dijadikan sebagai jaminan hutang.
3. *Long Term Return On Equity (LTDEbr)*  
Perbandingan hutang jangka panjang dengan equitas, dimaksudnya rupiah dari setiap equitas dipakai jaminan hutang jangka panjang.

4. *Time Interest Earned:*

*Time interest earned* merupakan ukuran rasio yang menilai kemampuan manajemen untuk membayar atau menutupi biaya bunga masa depan. Rasio ini digolongkan sebagai salah satu rasio keuangan pada rasio solvabilitas, dikarenakan *times interest earned ratio* menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran bunga dan hutang.

5. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Dipakai untuk mendapatkan hutang panjang berdasarkan sewa (*lease contract*).

### **Firm Size (Ukuran Perusahaan)**

*Firm size* atau ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang banyak dipakai dalam menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Biasanya perusahaan besar dapat mengungkapkan informasi lebih banyak dibanding perusahaan kecil. Perusahaan besar akan mendapatkan risiko politis yang lebih banyak dibanding perusahaan kecil. Adapun ukuran aktiva atau aset yang sering digunakan dalam mengukur *firm size*, dengan memakai logaritma natural dari total aktiva atau aset.

### **Environmental Performance.**

Dari riset (Ayu & Wirawan, 2017), istilah kinerja merupakan kepanjangan dari kinetika energi dan padanannya ialah *performance*, di artikan sebagai output dari fungsi atau indikator aktivitas yang dilakukan oleh pegawai selama periode tertentu. Hamalik (2013, p.195), menjelaskan lingkungan sebagai situasional waktu yang mempengaruhi seseorang.

*Environmental performance* perusahaan dinilai dengan melihat peringkat warna yang didasarkan list peringkat yang diikuti perusahaan melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). *Environmental performance* perusahaan dari nilai PROFER terbukti memiliki dampak terhadap *CSR disclosure* melalui kepedulian sosial yang besar terhadap masyarakat maupun tenaga kerja.(Ayu & Wirawan, 2017, p. 2387)

### **Landasan Yuridis serta Lingkup PROFER**

Adalah program terpadu Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam melaksanakan Undang-Undang No. 23 th 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Ada 4 program utama pelaksanaan PROFER:

1. Pengawasan.

Pada UU No. 23/1977 Psl 22 ayat 1 menjelaskan PROFER adalah bentuk pengawasan pemerintah terhadap perusahaan: "Menteri melakukan pengawasan terhadap penata kelola dari penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan atas ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan di bidang lingkungan hidup."

2. Keterbukaan Informasi

- Penyampaian informasi UU No. 23/1997:
- Pasal 6 ayat 2, mengatakan "setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan berkewajiban memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup".
- Pasal 10 huruf h, menyebutkan "rangka pengelolaan lingkungan hidup, pemerintah berkewajiban: menyediakan informasi lingkungan hidup dan menyebarkanluaskannya kepada masyarakat."

### 3. Partisipasi Publik

UU No. 23/1997 pasal 5 ayat 2 menyatakan, "setiap orang mempunyai hak atas informasi lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup."

### 4. Kewajiban Entitas

Tercantum dalam UU No. 23/ tahun 1997 pasal 6 ayat 2: menyatakan, setiap "individu yang melakukan usaha dan/atau kegiatan berkewajiban memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup."

## 2.7 Company Profile (Profil Perusahaan)

*Company profil* atau profil perusahaan merupakan informasi bidang operasi perusahaan (Rahman & Widayarsi, 2008, p. 9). Hubungan *company profile* dengan *CSR disclosure* bisa dilihat pada variasi efek pengaruh kelola perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. *Company profile* dari tipe *high profile* dilihat sebagai perusahaan dengan persaingan usaha serta risiko politik tinggi, condong memilih pertanggungjawaban sosial lingkungannya. Pada kondisi tersebut diharapkan dapat meningkatkan nama baik perusahaan dan berpengaruh pada tingkat penjualan.

Proksi *company profile* perusahaan dilihat dari jenis industri merujuk pada riset Husaini (2020) dalam (Roberts, 1993) yaitu "*high profile* atau *low profile*". *High profile* dilihat sebagai usaha di bidang pertambangan, migas, agrobisnis, rokok, kimia, produk makanan minuman, kesehatan, telekomunikasi, serta transportasi, dan pariwisata. *profile* tersebut banyak dinilai publik terkait usaha perusahaan yang terlibat banyak dengan kepentingan publik. Masyarakat secara umum sangat peka pada klasifikasi usaha ini karena kecerobahan sedikit dari perusahaan dapat berdampak fatal kepada hayat hidup orang banyak. Klasifikasi ini dipilih karena mampu mendeskripsikan *profile* perusahaan.

## Kerangka Konseptual

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *stakeholder*. Pendekatan *stakeholder* bertujuan membangun suatu harmonisasi kerja serta penyelesaian masalah yang dihadapi pengelola era sekarang, yaitu perubahan global lingkungan. Manajemen *stakeholder* bertujuan membangun hubungan strategis dalam suatu design model partisipasi pengelolaan antar kelompok. *Stakeholder* merupakan bahagian perorangan atau kelompok yang saling mempengaruhi atas pencapaian kinerja organisasi. Teori ini menjelaskan entitas tidaklah senantiasa berkerja untuk kepentingan sendiri namun harus juga memberikan kegunaan bagi pemilik lainnya. Dari keterangan tersebut keberadaan suatu entitas sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan pemegang saham kepada perusahaan tersebut, secara garis besar *Certo* dan *Certo* dalam (Ang Swat Lin & Eka, 2015) Dalam teori *stakeholder*, perusahaan bukan satu satunya entitas yang beroperasi untuk perusahaan serta pencapaian laba saja namun mempunyai aspek strategis dalam menjaga harmonisasi keberlangsungan perusahaan dengan kelompok lain seperti kreditor, pemasok, konsumen, pemerintah dan masyarakat.(Chariri & Ghozali, 2017). Perumusan rangkaian hipotesa penelitan didasarkan pada teori *stakeholder*, alat analisa yang dipakai dalam melakukan analisis pengujian pengaruh dan hipotesis tersebut adalah dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda dengan uji *Moderating Regression Analys (MRA)*, nantinya didapatkan kesimpulan atas hasil penelitian.

## Hipotesa Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka konseptual yang ada maka penelitian yang terdapat pada riset penelentitan ini adalah:

H<sup>1</sup> : *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *CSR disclosure*.

H<sup>2</sup> : *Leverage* berpengaruh terhadap *CSR disclosure*.

H<sup>3</sup> : *Firm size* berpengaruh terhadap *CSR disclosure*.

H<sup>4</sup> : *Environmental performance* berpengaruh terhadap *CSR disclosure*.

H<sup>5</sup> : *Company profile* berpengaruh terhadap *CSR disclosure*.

H<sup>6</sup> : *Company profile* diduga memoderasi pengaruh hubungan *profitabilitas, leverage, firm size dan environmental performance* dengan *CSR Disclosure*

## **METODE PENELITIAN**

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian yang baik diharuskan dirancang dengan aktivitas dan sumber daya yang terstruktur secara baik. Rancangan penelitian merupakan rencana terstruktur atas hasil penelitian yang diarahkan dari sebuah proses hasil riset secara obyektif dan valid, ruang lingkup penelitian yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 variabel independen yakni: *profitablitas* (X<sub>1</sub>), *leverage* (X<sub>2</sub>), *firm size* (X<sub>3</sub>), *environmental performance* (X<sub>4</sub>). dan *company profile* (Z) diduga sebagai variabel *moderating*, yang nantinya akan diteliti pengaruhnya terhadap variabel *dependen* yakni *CSR disclosure* perusahaan yang listing di BEI periode 2014 sampai dengan 2019.

### **Jenis Penelitian**

Riset penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif asosiatif, dimana penelitian ini menganalisa keterpengaruhan hubungan dua variabel dan lebih, adapun data penelitian yang diambil merupakan data sekunder. Menurut (Ikhsan, 2014), “*data sekunder* merupakan sumber data penelitian yang didapat secara tidak langsung melalui media perantara”. Angka dan kombinasinya dari laporan finansial dan non finansial merupakan data sekunder yang diambil baik dari laporan tahunan (*annual report*) maupun data *sustainability report* perusahaan.

### **Tempat/Lokasi Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah perusahaan yang listing atau terdaftar di BEI, memiliki dan mempublikasikan laporan *sustainability report* dan *annual report* berturut-turut selama periode tahun 2014-2019, sekaligus memiliki peringkat *PROFER* selama tahun yang sama 2014-2019

### **Populasi**

Pengertian pupolasi dari riset ini merupakan semua perusahaan klasifikasi sektor utama seperti industri pengolahan bahan baku, manufaktur dan industri jasa yang listing di BEI dengan periode pengamatan awal 2014 sampai dengan 2019, dengan jumlah sebanyak 667 perusahaan. Dari hasil pengamatan populasi ternyata sebanyak 200 perusahaan emiten tidak lengkap dalam menerbitkan *Annual Report* secara berkala selama tahun 2014 sd 2019,

### **Sampel**

Sampel yaitu jumlah sebagian dari populasi yang menjadi perwakilan penelitian. (Ghozali, 2016). Adapun metode sampel yang dipilih berdasarkan sampel bertujuan (*purposive sampling*),

memakai berbagai alasan (*judgement sampling*) bagi sampel yang tidak masuk kriteria tidak dapat berpeluang untuk dipilih menjadi sampel kembali, kriteria dimaksud sebagai berikut:

Tabel 4  
Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah sampel
Perusahaan yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan <i>sustainability report</i> tahun 2014 sd 2019	46
Perusahaan yang tidak secara konsisten atau tidak lengkap dalam mempublikasikan <i>sustainability report</i> berturut turut selama tahun 2014-2019	(7)
Perusahaan yang tidak memiliki peringkat PROFER selama tahun 2014-2109	(27)
<i>Jumlah sampel penelitian</i>	12
<i>Tahun pengamatan</i>	6
<i>Jumlah sampel penelitian akhir</i>	72

Sumber: data sekunder yang diolah (2021) kelengkapan data dapat dilihat pada lampiran 2.

### Instrumen Variabel Penelitian

Berdasarkan Ikhsan dkk, (2014), definisi operasional adalah deskripsi yang berisi informasi keterangan dan teruji secara spesipik. Berikut ini penjelasan lebih lanjut variabel-variabel yang diteliti:

#### **Profitabilitas ( $X_1$ )**

*Profitabilitas* merupakan usaha organisasi dalam menghasilkn keuntungan. Variabel ini dipakai melihat pencapaian kinerja organisasi pada suatu periode tertentu. Analisis ini juga mengukur efektivitas operasional perusahaan. Rasio ini merupakan alat analisis dalam rasio keuangan. Rasio *profitabilitas* penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), menurut (Husni., 2011, p. 43) "*Return on Assets* (ROA) adalah salah satu metode penilaian yang berfungsi mengukur tingkat rentabilitas sebuah perusahaan, yaitu tingkat keuntungan yang dicapai oleh sebuah perusahaan dengan seluruh dana yang ada di perusahaan."

#### **Leverage ( $X_2$ )**

Menurut *Kasmir* (2016), variabel ini mengukur besaran aktiva yang dibiayai dari hutang. Keterangan ini menginformasikan hak lebih dari *debtholders* dibanding dengan kewenangan *shareholders*.

#### **Firm Size ( $X_3$ )**

*Firm size* di dasarkan ukuran jumlah aset, penjualan, jumlah tenaga kerja, serta kapitalisasi pasar yang dimiliki perusahaan. (Suhardjanto 2008). Pengukuran *firm size* didasarkan riset *Akrout-Othman* (2013), *Van De Burgwal-Vieira* (2014), ditransformasikan secara matematika dalam bentuk logaritma aset untuk menyamakan cara hitung dengan variabel dimaksud, alasan pemakaian jumlah nilai aset dikarenakan nilai aset lebih besar dibandingkan dengan indikator lain.

#### **Environmental Performance ( $X_4$ )**

Dari penelitian Suratno, dkk (2006), *environmental performance* merupakan keikutsertaan perusahaan dalam program yang dibuat oleh KML dalam bentuk PROPER. Penilaian *environmental*

performance berdasarkan riset dari Pradini (2013), Jannah (2014) dan Jane Andriana (2017), yang memakai angka 1 sd 5 sesuai warna pada PROPER menggunakan seleksi langsung laporan peringkat PROPER di Kementerian LH.

### **Company Profile (Z)**

Masyarakat menilai perusahaan berdasarkan karakteristik model usaha yang berkaitan dengan resiko, total pegawai, serta aset yang dimiliki. Dari penilaian tersebut terdapat kategori kelompok, pertama *high profile* merupakan kelompok industri yang banyak menjadi sorotan publik dikarenakan kinerja operasional yang bersinggungan dengan masyarakat. Masyarakat sangat sensitif dengan tipe perusahaan ini karena kecerobohan sedikit saja dari perusahaan dapat berdampak jelek bagi lingkungan masyarakat.

### **Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Perusahaan atau CSR Disclosure (Y)**

Pengukuran CSR menggunakan *corporate social disclosure index (CSDI)* dengan penjelasan pendekatan yakni angka 1 bila instrument CSR diungkapkan, sebaliknya 0 bila instrument dari indikator CSR tidak dilaporkan., jumlah point setiap item ditotal untuk mendapatkan total nilai setiap perusahaan. Rumus perhitungan *CSDI* adalah sebagai berikut (Kristi, 2013)

$$CSR\ Disclosure\ Index = \frac{\text{Total item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Total item pengungkapan GRI -G4}}$$

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan secara dokumentasi yakni data dikumpulkan dari berbagai sumber kemudian dipelajari. Data dipakai merupakan data sekunder dari informasi finansial dan non finansial perusahaan yang menerbitkan *SR* dan *AR* yang diunduh permanen pada situs resmi IDX dan website perusahaan terdaftar. Sedangkan literatur teori didapat melalui jurnal penelitian yang relevan dari berbagai *literatur* pada penelitian sebelumnya.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Penjelasan *statistik deskriptif* berisi keterangan demografi dan variabel penelitian secara umum, dalam menjelaskan distribusi *frekuensi absolut* yang menunjukkan *varian*, nilai minimal, maksimal, *mean*, *median*, penyimpangan baku, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) dari masing-masing variabel penelitian (Ghozali Iman, 2018, p. 9). *Statistik deskriptif* merupakan *transformasi* dari proses data penelitian berbentuk tabel yang disederhanakan dalam grafik sehingga memudahkan pemahaman serta penjelasan.

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji ini penting untuk model *regresi* dalam menjelaskan hubungan yang valid pada analisis *regresi*.

#### 1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah mengetahui data dari model *regresi* apakah terdistribusi secara normal atau tidak.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Bertujuan apakah pada *regresi* terdapat korelasi hubungan variabel bebas (*independen*). Model ini dikatakan bagus apabila tidak terjadi hubungan antara variabel *independen*.

3. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model *regresi* terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

4. Uji *Autokorelasi*

Uji *autokorelasi* bertujuan melihat apakah model *regresi linier* ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem *autokorelasi*. *Autokorelasi* muncul karena observasi yang berurutan, sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali Iman, 2018, p. 199).

### Uji Model Hipotesis

Persamaan model *regresi linier berganda* dapat dituliskan seperti dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta^1 \cdot X^1 + \beta^2 \cdot X^2 + \beta^3 \cdot X^3 + \beta^4 \cdot X^4 + \beta^5 \cdot Z + e \dots\dots$$

dimana:

- Y = CSR Disclosure
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien regresi
- X<sub>1</sub> = Profitabilitas
- X<sub>2</sub> = Leverage
- X<sub>3</sub> = Firm Size
- X<sub>4</sub> = Environmental Performance
- Z = Company Profile
- e = Error

Menurut (Ghozali Iman, 2018, p. 78), "ketepatan fungsi *regresi* dalam menaksir nilai aktual diukur dari *goodness of fit-nya*, yang secara statistik dapat diukur dari *koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)*, statistik nilai F dan statistik nilai t."

1. Uji R<sup>2</sup> (*Koefisien Determinasi*)

Uji koefisien determinasi dipakai dalam menentukan seberapa besar variabel independen bisa menerangkan *variabel dependen*, nilai koefisien determinasi antara nol dan satu, dari nilai R<sup>2</sup> yang kecil menggambarkan kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menerangkan *variabel dependen* sangat terbatas .

2. Uji Statistik F

Uji *f* dipakai melihat hubungan *variabel independen* dengan sama-sama terhadap *variabel dependen*, dalam melihat adanya pengaruh *variabel independen* secara bersama-sama terhadap *variabel dependen*, dengan melihat tingkat *signifikansi*  $\alpha < 0,05$ . jika nilai *probability F* lebih besar maka model *regresi* tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel *dependen* atau dengan kata lain variabel *independen* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *variabel independen* (Ghozali Iman, 2018, p. 88).

3. Uji Statistik t

Uji *statistik t* digunakan untuk melihat hubungan masing-masing *variabel independen* secara *individual* terhadap *variabel dependen*. Cara untuk melakukan uji t ada 2 (dua), yaitu dengan

melihat tingkat *signifikasi* dan dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ . (Ghozali Iman, 2018, p. 88)

4. Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis *regresi linier berganda* dengan *Moderating Regression Analysis (MRA)*. *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Menurut (Ghozali,2018) tujuan analisis ini untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah antara variabel *independen* dan variabel *dependen*. Dalam penelitian ini akan digunakan uji MRA.

Hipotesis *moderating* diterima jika variabel *moderasi company profile* pada saat pengujian langsung mempunyai *signifikasi* pengaruh terhadap *CSR disclosure*, apabila saat pengujian langsung variabel yang dianggap sebagai variabel moderasi tidak signifikan maka pengujian moderasi tidak dapat pada tahap uji moderasi, tetapi hanya sampai pada pengujian regresi linear biasa. Ada tiga model pengujian regresi *variabel moderating*, yakni interaksi, selisih mutlak, dan *residual*. (Ghozali Iman, 2018, p. 108).

**PEMBAHASAN DAN ANALISIS PENELITIAN**

**Hasil dan Analisis**

**Deskripsi Statistik Variabel Penelitian**

Variabel *dependen* (Y) pada riset ini adalah *CSR disclosure*, sedangkan variabel *independen* (X) yaitu *profitabilitas, leverage, firm size, dan environmental performance*, dengan tambahan proxy *company profil yang diduga sebagai variabel moderating* (Z), penjelasan dari hasil olah adalah:

Tabel 4.1  
Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Profitabilitas</i>	-4,750	44,810	8,12583	10,934224
<i>Leverage</i>	0,130	0,740	0,44333	0,167769
<i>Firm Size</i>	15,480	18,570	17,13959	0,718483
<i>Environmental Performance</i>	3,00	5,00	3,52778	0,691441
<i>Company Profile</i>	0,000	1,00	0,91667	0,278325
<i>CSR Disclosure</i>	0,270	0,780	0,46278	0,120658

Sumber: Hasil data yang telah diolah (2021)

**Deskriptif Variabel Profitabilitas.**

Data *deskriptif profitabilitas* paling tinggi sebesar 44,81 sedang rendahnya -4,75. Nilai *mean profitabilitas* 8,13 dan *deviasinya* senilai 10.934. Perusahaan tingkat *profitabilitas* terbesar tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 adalah UNVR, senilai 40,18, 37,20. 38,16. 37,05 dan 35,80 Perusahaan yang memiliki tingkat *profitabilitas* terendah pada tahun 2014 dan 2015 adalah PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk sebesar 3,52 dan 4,75. Tahun 2016 adalah PT. Petrosea Tbk sebesar -1,99 tahun 2017

adalah PT. Vale Indonesia Tbk sebesar -0,70, tahun 2018 dan 2019 adalah PT. Salim Ivomas Pratama Tbk sebesar -1,85 dan -0,51.

#### **Deskriptif Variabel Leverage**

Hasil analisis *deskriptif* variabel  $X_2$ , *leverage* tertinggi 0,740 terendah 0,13. Nilai *mean leverage* 0,4433 dengan standar *deviasi* 0,167769. Perusahaan dengan tingkat *leverage* terbesar pada tahun 2014 sd tahun 2017 adalah PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 0,68 0,69 0,72 dan 0,64, tahun 2018 PT. Petrosea, Tbk sebesar 0,66 dan tahun 2019 adalah PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 0,74. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* terendah pada tahun 2014, 2015, 2016, dan tahun 2017 adalah PT. Indocement TP, Tbk 0,14, 0,14 0,13 dan 0,15 untuk tahun 2018 dan 2019 adalah PT. Vale Indonesia, Tbk sebesar 0,14 dan 0,13.

#### **Deskriptif Variabel Firm Size**

Hasil analisis *deskriptif* variabel  $X_3$ , *firm size* tertinggi sebesar 18,570 terendah 15,480. Nilai *mean firm size* sebesar 17,1395, dengan *deviasinya* 0,7185. Perusahaan dengan *firm size* terbesar tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 adalah PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk sebesar 18,16 18,37 18,34 dan 18,26. Tahun 2018 dan 2019 adalah PT. United Traktor Tbk besar 18,57 dan 18,53. Perusahaan yang memiliki tingkat *firm size* terendah pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 dan tahun 2019 adalah PT. Petrosea Tbk sebesar 15,58 15,58 15,48. 15,59 15, 86 dan 15,85.

#### **Deskriptif Variabel Environmental Performance**

Hasil analisis *deskriptif* variabel  $X_4$ , *environmental performance* tertinggi sebesar 5 terendah 3. Hasil *mean environmental performance* 3,5278 dengan standar *deviasi* 0,69144 Perusahaan pada tingkat *environmental performance* terbesar tahun 2014 adalah PTBA sebesar 5, tahun 2015 dan 2016 PTBA dan PT. Holcim Indonesia (Persero) Tbk masing masing sebesar 5. Tahun 2017, 2018 dan 2019 adalah PTBA masing masing sebesar 5.

Perusahaan yang memiliki tingkat *environmental performance* terendah pada tahun 2014 adalah PT. AKR Corporindo Tbk, PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk, PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, PT. Salim Ivomas Pratama Tbk, PT. United Tractor Tbk masing masing sebesar 3. Tahun 2015 adalah PT. AKR Corporindo Tbk, PT. Vale Indonesia Tbk, PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, PT. Bukit Asam (Persero) Tbk, PT. Salim Ivomas Pratama Tbk, PT. United Tractors Tbk, PT. UNVR Tbk sebesar masing masing 3.

#### **Deskriptif Variabel Company Profile**

Hasil analisis *deskriptif* variabel *company profile* tertinggi sebesar 1 terendah 0. Nilai *mean company profile* sebesar 0,92 dengan *deviasinya* 0,278. Perusahaan dengan *company profile* terbesar pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 adalah PT. AKR Corporindo Tbk, PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk, PT. Vale Indonesia Tbk, PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS), PT. Bukit Asam (Persero) Tbk, PT. Petrosea Tbk, PT. Salim Ivomas Pratama Tbk, PT. Holcim Indonesia (Persero) Tbk, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT. United Tractors Tbk, masing masing sebesar 1. Perusahaan yang memiliki tingkat *company profile* terendah pada tahun 2014 adalah PT. Unilever Indonesia Tbk masing masing sebesar 0. *Deskriptif Variabel CSR Disclosure*.

Hasil analisis deskriptif variabel CSR disclosure tertinggi 0,780 terendah 0,270. Nilai mean CSR disclosure 0,462 dengan deviasinya 0,128

**Pengujian Asumsi.**

**Pengujian Normalitas.**

Menurut (Ghozali, 2016), uji normalitas dipakai untuk menguji apakah suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau sebaliknya, apabila suatu variabel tidak terdistribusi secara normal akan menyebabkan hasil uji mengalami penurunan.

Pengujian normalitas dari data dapat dilihat dalam 2 cara:

- 1) Menggunakan Grafik PP Plot dan Histogram
- 2) Dengan uji Sample Kolmogorov Smirnov Test

Standar pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov* untuk melihat normalitas data pada signifikansi angka diatas 5% atau 0,05 dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya nilai uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* angka signifikansi dibawah 5% atau 0,05, dikatakan terdistribusi tidak normal. Riset memakai taraf signifikansi 5%, dengan tingkat kesalahan 0,05, riset ini bersipat bila mempunyai probabilitas angka (sig) > 0,05 dilihat dari hasil hitung program statistik SPSS.

Tabel 4.2  
Rangkuman Normalitas dengan One-Sampel Kolmogorov Smirnov Test.

N		72
Normal Parameter	Mean	0,00000000
	Std Deviation	0.107777060
Most Extreme Differences	Absolute	0,088
	Positive	0,088
	Negative	-0,76
Test Statistic		0,088
Asymp, Sig (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : hasil olah data SPSS Ver. 26 (2021)

Hasil SPSS atas uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov Test* dengan melihat dari *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05 signifikansi di hasil *unstandardized residual* melebihi 0,05 tersimpulkan data yang dipakai terdistribusi baik.

**Uji Multikolonieritas**

Pengujian ini dimaksudkan apakah data regresi menemukan korelasi antara varaiabel *independen*. Model yang baik sejogyanya tidak terdapat korelasi antar variabel *independen*, (Ghozali, 2016, p. 103). Terdapat tidaknya *multikolonieritas* data variabel dilihat dari *variance inflation factor* serta nilai *tolerance*, variabel dikatakan tidak ada *multikolonieritas* bila VIF tidak lebih dari 10, dan nilai *tolerance* sebesar 0,1, Rangkuman hasil program SPSS dari *multikolonieritas* adalah:

Tabel 4.3  
Rangkuman Multikolonieritas

Model	Unstand B	Coefficients STD Error	Stand Coeffi Beta	t	Sig	Collinearit y Tolerance	Statistics VIF
(Constatnt)	27.193	12,541	-	2,168	0,034	-	-
Profitabilitas	-0,064	0,101	-0,075	-0,634	0,528	0,892	1,121
Leverage	-0.195	0,082	-0,0276	-2,377	0,020	0,915	1,093
Firm Size	0,405	0,381	0,122	1,062	0,292	0,930	1,075
Enviromental Performance	4,909	1,995	0,282	2,461	0,016	0,937	1,067
Company Profile	3,855	4,823	0,089	0,799	0,427	0,989	1,011

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver. 26 (2021)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terdapat gejala *multikolonieritas*, karena semua variabel ini memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *VIF* tidak lebih dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa data bebas dari gejala *multikolonieritas*.

#### Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016, p. 134), pengujian *heteroskedastisitas* dipakai untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, nilai signifikasi setiap variabel lebih besar 0,05 tidak terdapat *heteroskedastisitas*. Rangkuman pengujian data *heteroskedastisitas* dengan *uji rank spearman* sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Rangkuman Heteroskedastisitas dengan Rank Spearman

		X <sup>1</sup>	X <sup>2</sup>	X <sup>3</sup>	X <sup>4</sup>	X <sup>5</sup>	Unst_Res	
<i>Spearman rho</i>	Profitabilitas	Corr_Coef	1,00	-0,53	-0,25	0,084	-0,476	-0,009
		Siq (2-tail)	-	0,660	0,834	0,482	0,00	0,940
		N	72	72	72	72	72	72
	Leverage	Corr_Coef	-0,53	1,00	-0,39	-0,78	-0,47	0,76
		Siq (2-tail)	0,660	-	0,001	0,51	0,00	0,528
		N	72	72	72	72	72	72
	Firm Size	Corr_Coef	-0,02	-0,39	1,00	-0,37	0,283	-0,057
		Siq (2-tail)	0,834	0,001	-	0,001	0,016	0,632
		N	72	72	72	72	72	72
	Env Perform	Corr_Coef	0,084	0,078	-0,37	1,00	0,160	-0,101
		Siq (2-tail)	0,482	0,514	0,001	-	0,18	0,398
		N	72	72	72	72	72	72
	Comp_Prof	Corr_Coef	-0,47	-0,47	0,283	0,160	1,00	-0,027
		Siq (2-tail)	0,00	0,00	0,016	0,180	-	0,824
		N	72	72	72	72	72	72
	Unstand_Res	Corr_Coef	-0,009	0,076	-0,05	-0,10	-0,027	1,00
		Siq (2-tail)	0,940	0,528	0,632	0,398	0,824	-
		N	72	72	72	72	72	72

Sumber : hasil data SPSS Ver. 26 (2021)

### Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan apakah terdapat korelasi kesalahan pengganggu periode t terhadap t-1 (lalu), model regresi dikatakan baik bila pengujian model regresi bebas dari gejala *autokorelasi* (Ghozali, 2016, p. 107), mengetahui terdapat dan tidaknya *autokorelasi* bisa memakai DW pada SPSS.

Kesimpulan terdapat dan tidaknya *autokorelasi* pada model regresi dapat dilihat dari informasi berikut:

1. Bila DW berada pada batas atas (dU) dan (4-dU), maka koefisien *autokorelasi* sama dengan nol, artinya tidak ada gejala *autokorelasi*.
2. Bila DW rendah daripada batas bawah (dL) maka koefisien *autokorelasi* lebih besar dari nol, terdapat *autokorelasi*
3. Bila DW lebih besar (4-dL), maka koefisien *autokorelasi* lebih rendah dari nol terdapat gejala *autokorelasi* negatif
4. Bila DW diantara batas atas (dU) dan batas bawah (dL) atau DW terletak diantara (4-dU) dan (4-dL) hasilnya tidak bisa disimpulkan

Adapun nilai hasil *Durbin Watson* ada tabel dibawah ini;

Tabel 4.5  
Ringkasan *Autokorelasi*

dL	dU	DW	4-dU	Keterangan
1,4732	1,7688	1,899	2,2312	Tidak terjadi <i>autokorelasi</i>

Sumber : hasil olah data SPSS Ver. 26 (2021)

Dari dL dan DU memakai tabel *Durbin Watson* pada tingkat signifikansi 5%, (0,05), pada sampel 72 (n) dengan variabel terikat 5 (k-5) terdapat nilai *Durbin Watson* sebesar 1,865 yang berada pada batas atau *upper bound* (du) dan (4-du) yaitu  $1,7688 < 1,899 < 2,2312$  sama dengan nol berarti tidak ada gejala *autokorelasi*.

### Uji Model Regresi

Dengan dipenuhi asumsi klasik maka regresi linier berganda layak dipergunakan pada penelitian ini disebabkan persyaratan statistik dipenuhi.

### Uji Model Koefisien Determinasi

Tampilan output SPSS pada tabel 5. menunjukkan besarnya R<sup>2</sup> *Square* sebesar 0,210, hal ini berarti hanya 21% dari variabel independen dalam penelitian ini mempunyai hubungan dengan variabel dependent (*CSR disclosure*) sedangkan sisanya sebesar 79% dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai *Adjusted R Square* senilai 0,136 menunjukkan variasi kenaikan penurunan variabel dependent 13,6%, dipengaruhi independent variabel.

Tabel 4.6  
Rangkuman Hasil Model Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adj R Square	Std error The Estimate	Durbin Watson
1	0,458 <sup>a</sup>	0,210	0,136	0,11256	1,899

Sumber : hasil olah data SPSS Ver. 26 (2021)

Hubungan pengaruh variabel independent, *profitabilitas* ( $X_1$ ), *leverage* ( $X_2$ ), *firm size* ( $X_3$ ) *enviromental performance* ( $X_4$ ) dan *company profile* ( $Z$ ) dengan variabel dependent *CSR disclosure* ( $Y$ ), mempunyai pengaruh rendah hal ini dilihat dari interval hubungan menunjukkan korelasi yang rendah karena berada pada skala 0,00 sampai 0,210 dilihat dari tabel interprestasi.

Tabel 4.7  
Interprestasi  $R^2$

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 sd 1,99	Sangat Rendah
2	0,200 sd 0,399	Rendah
3	0.400 sd 0,5990	Sedang
4	0,600 sd 0,799	Kuat
5	0.800 sd 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Soegiono, 2011

Adapun penulisan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,624 + 0,00X_1 - 0,64X_2 - 0,13X_3 + 0,35X_4 + 0,51Z + e$$

Nilai koefisien regresi terhadap variabel variabel bebasnya dapat dijelaskan apabila variabel bebasnya naik senilai satu satuan dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan tetap atau setara dengan nol, maka variabel terikatnya bisa naik atau bisa turun sesuai dengan koefisien *regresi* variabel bebasnya, adapun kesimpulan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,624 menunjukkan bahwa apabila variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  dan  $Z$  memiliki nilai 0, atau tidak mengalami perubahan maka pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan atau *CSR disclosure* ( $Y$ ) adalah sebesar 0,624.
- 2) Nilai koefisien regresi pada variabel *profitabilitas* ( $X_1$ ) menunjukkan adanya pengaruh yang tidak searah atau negatif yang artinya apabila variabel *profitabilitas* ( $X_1$ ) naik sebesar 1 satuan, maka pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan atau *CSR disclosure* ( $Y$ ) sebesar 0%.
- 3) Nilai koefisien regresi pada variabel *leverage* ( $X_2$ ) menunjukkan adanya pengaruh yang tidak searah atau negatif yang artinya apabila variabel *leverage* ( $X_2$ ) naik sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan *CSR disclosure* ( $Y$ ) sebesar 22,4%.
- 4) Nilai koefisien regresi pada variabel *firm size* ( $X_3$ ) menunjukkan adanya pengaruh yang tidak searah atau negatif yang artinya apabila variabel *firm size* ( $X_3$ ) naik sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan *CSR disclosure* ( $Y$ ) sebesar 1,3,5%.
- 5) Nilai koefisien regresi pada variabel *enviromental performance* ( $X_4$ ) menunjukkan adanya pengaruh yang searah atau positif yang artinya apabila variabel *enviromental performance* ( $X_4$ ) naik sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan *CSR disclosure* ( $Y$ ) sebesar 3,5%.
- 6) Nilai koefisien regresi pada variabel *company profile* ( $Z$ ) menunjukkan adanya pengaruh yang searah atau positif yang artinya apabila variabel *company profile* ( $Z$ ) naik sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan *CSR disclosure* ( $Y$ ) sebesar 5,1%.

#### Uji Model Signifikasi Simultan

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 5.10, diperoleh nilai *probabilitas* ( $F_{hitung}$ ) sebesar 3,346 dan nilai signifikasi berada dinilai 0,009. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan

variabel independen *profitabilitas* ( $X_1$ ), *leverage* ( $X_2$ ), *firm size* ( $X_3$ ) *environmental performance* ( $X_4$ ) dan *company profile* ( $Z$ ) secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent *CSR disclosure* ( $Y$ ).

Tabel 4.8  
Hasil Uji Statistik F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	0,209	5	0,042	3,346	0,009 <sup>b</sup>
Residual	0,825	66	0,012	-	-
Total	1,034	71	-	-	-

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver. 26 (2021)

### Uji Model Signifikasi Parsial

Uji statistik t dipakai melihat hubungan dari *variabel independen* satu persatu dengan *variabel dependen*. Ada 2 (dua) macam melaksanakan uji t, yaitu dengan melihat tingkat *signifikasi* dan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ . Berdasarkan *signifikasi* kesalahan  $\alpha=0,05$ , kedua membandingkan angka pada  $t$  dengan tabel berdasarkan ketentuan bila angka  $t_{hitung}$  lebih tinggi dibanding angka  $t_{tabel}$ , hipotesa diterima apabila *variabel independen* secara individual berpengaruh terhadap *variabel dependen*. (Ghozali Iman, 2018, p. 88).

Pengujian parsial menunjukkan berapa besar independen variabel menjelaskan dependen variabel seara individual. Variabel terikat penelitian ini adalah *profitabilitas*, *leverage*, *firm size*, *environmental performance* dan *company profile* dengan variabel dependennya yakni *CSR disclosure*, pada *level of confidence* 95% atau  $\alpha =5\%$ . Langkah ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari variabel *profitabilitas*, *leverage*, *firm size*, *environmental performance* dan *company profile* ( $Z$ ) berpengaruh langsung pada *CSR disclosure* ( $Y$ )

Jika angka  $t$  mempunyai kemungkinan faktor terkecil dari tingkat alpha ( $\alpha$ ) = 0,05 dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen. Adapun nilai  $t_{tabel}$  didasarkan ( $df$ ) = ( $n-1-k$ ) =  $72-1-5=66$  adalah sama dengan 1,99650 (terlampir)

Tabel 4.9  
Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstand B	Coeff. Std Err	Stand Coeff Beta	t	Sig	Collenearity Statistics	
						Tollerance	VIF
(Constant)	0,624	0,407	-	1,535	0,130	-	-
Profitabilitas	0,00	0,003	-0,011	-0,045	0,964	0,186	5,363
Leverage	-0,224	0,098	-0,311	-2,282	0,024	0,651	1,537
Firm Size	-0,013	0,022	-0,080	-0,609	0,544	0,697	1,434
Env Performance	0,035	0,024	0,200	1,469	0,147	0,654	1,530
Company Profile	0,051	0,124	0,118	0,410	0,684	0,147	6,784

Sumber : hasil olah data SPSS Ver. 26 (2021)

Dari data diatas dapat dijelaskan besaran pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen:

1. Berdasarkan data perhitungan dengan menggunakan program SPSS 26 seperti terlihat pada tabel 5.9 Hasil uji t antara variabel *profitabilitas* terhadap *CSR disclosure* dimana *probabilitas* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,045 dan tingkat signifikasi sebesar 0.964, ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dan signifikasi. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,964 lebih besar dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (1,9965) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa ( $H_1$ ) yang menyatakan, *profitabilitas* berpengaruh terhadap *CSR disclosure* ditolak.
2. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 26 seperti terlihat pada tabel 5.9 Hasil uji t antara variabel *leverage* terhadap *CSR disclosure* dimana *leverage* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,282 dan tingkat signifikasi sebesar 0.026. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,9965) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa ( $H_2$ ) yang menyatakan, *leverage* berpengaruh terhadap *CSR disclosure* diterima.
3. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 26 seperti terlihat pada tabel 5.11 Hasil uji t antara variabel *firm size* terhadap *CSR disclosure* dimana *firm size* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,609 dan tingkat signifikasi sebesar 0.544, ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dan signifikasi. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,544 lebih besar dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (1,9965) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa ( $H_3$ ) yang menyatakan *firm size* berpengaruh terhadap *CSR disclosure* ditolak.
4. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 26 seperti terlihat pada tabel 5.9 Hasil uji t antara variabel *enviromental performance* terhadap *CSR disclosure* dimana *enviromental performance* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,469 dan tingkat signifikasi sebesar 0.147. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,147 lebih besar dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (1,9965) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa ( $H_4$ ) yang menyatakan *enviromental performance* berpengaruh terhadap *CSR disclosure* ditolak.
5. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 26 seperti terlihat pada tabel 5.9 Hasil uji t antara *variabel company profile* terhadap *CSR disclosure* dimana *company profile* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,410 dan tingkat signifikasi sebesar 0.683, Hasil penelitian diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,410 lebih besar dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (1,9965) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa ( $H_5$ ) yang menyatakan *company profile* berpengaruh terhadap *CSR disclosure* ditolak.
6. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 26 seperti terlihat pada tabel 5.9 Hasil uji t antara variabel *company profile* terhadap *CSR disclosure* dimana *company profile* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,410 dan tingkat signifikasi sebesar 0.683, variabel *company profile* yang diduga sebagai variabel moderasi setelah dilakukan uji hubungan secara langsung ternyata tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR disclosure*, sehingga hipotesa ( $H_6$ ) yang menyatakan *company profile* diduga memoderasi pengaruh hubungan *profitabilitas, leverage, firm size dan enviromental performance* dengan *CSR Disclosure* ditolak

Pengujian moderasi tidak dapat dilanjutkan dikarenakan tidak adanya pengaruh hubungan secara langsung antara *company profile* dengan *CSR disclosure*, dengan tidak adanya pengaruh secara langsung maka variabel *company profile* bukan sebagai variabel *moderating* tetapi hanya variabel independen biasa

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas terhadap CSR Disclosure

Pengujian *regresi* linear berganda dapat dilihat pada tabel 5.8 pada uji statistik F, menyatakan secara simultan *profitabilitas* dengan variabel lainnya mempengaruhi variabel dependent atau *CSR disclosure*, sedangkan secara uji langsung melihat nilai koefisien regresi dengan uji t, variabel *profitabilitas* ke arah negatif sebesar 0,00 dibandingkan hasil uji t dari  $t_{hitung}$  mempunyai nilai terendah dari nilai  $t_{tabel}$  ( $-0,045 < 1,9965$ ) serta besaran signifikansi ( $0,964 > 0,05$ ) berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa *profitabilitas* tidak memiliki pengaruh signifikan pada *CSR disclosure*. (Y), sehingga dapat dikatakan hipotesa pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa variabel *profitabilitas* ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap variabel Y atau *CSR disclosure* ditolak.

Riset ini membantah argumentasi pertama yang menyimpulkan *profitabilitas* tinggi maka pengungkapan informasi sosialnya juga banyak. Sebuah entitas dengan *profitabilitas* tinggi ternyata belum tentu melakukan kegiatan sosial lingkungan lebih banyak hal ini orientasi pertama perusahaan adalah profit. Pendapat lain juga menjelaskan *CSR disclosure* yang dilakukan perusahaan sekedar dipakai untuk melegitimasi dan membangun citra baik, jadi saat *profitabilitas* tinggi perusahaan menganggap tidak penting melakukan aktivitas sosial lingkungan yang lebih luas (*obligation bond*/pemenuhan standar minimum kewajiban), sebaliknya saat kinerja finansial tidak baik perusahaan merasa penting menciptakan citra positif dalam menarik penanam modal dengan melakukan *CSR disclosure* secara luas. Berdasarkan pada beberapa point alasan tersebut dapat dijelaskan bahwa baik atau buruknya *profitabilitas* dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh pada intensitas atau luasnya *CSR disclosure*, penelitian ini konsisten dengan penelitian (Agus Purwanto, 2007), (Kristi, 2013) dan (Maulida Nayahita, 2018) dimana *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *CSR disclosure* dan menolak penelitian dari (Selvi Mega Andriani, 2017), (Ivon Nimas Rurah dan Sri Wahjudi Latifah, 2018) yang menemukan adanya hubungan antara *profitabilitas* dengan *CSR disclosure*.

### Pengaruh Leverage terhadap CSR Disclosure

Pengujian regresi linear dilihat pada tabel 5.8, menyatakan bahwa secara simultan *leverage* dengan variabel lainnya mempengaruhi variabel dependent atau *CSR disclosure*, sedangkan nilai koefisien regresi dengan uji t, variabel *leverage* dengan arah negatif sebesar 2,282 dengan hasil uji t dari nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $2,282 > 1,9965$ ) dan besarnya nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi ( $0,026 < 0,05$ ) dari data diatas *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *CSR disclosure*. (Y) sehingga dapat dikatakan hipotesa kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel Y atau *CSR disclosure* diterima.

*Leverage* menggambarkan besarnya aktiva yang dibiayai dari utang. Pada penelitian ini didapatkan hasil, *leverage* ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *CSR disclosure* pada arah yang negatif, terlihat dari angka t-statistik -2,288 yang tinggi dibanding  $t_{tabel}$  (1,9965) pada korelasi negatif serta nilai *leverage* dibawah nilai kesalahan 5% ( $0,026 < 0,05$ ) dan point kepercayaan 95%. Hasil

pengujian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *CSR disclosure*. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Azwi dkk, 2013), (Andrikopoulos, A. Krikiani, 2013) dan (Rurah & Wahjuni, 2018) yang berkesimpulan bahwa *leverage signifikan dan berpengaruh terhadap CSR disclosure*. dan menolak penelitian yang dilakukan (Yusi, dkk, 2014), (I. Gusti, dkk, 2015), (Meita, 2015), (Hangtono, Teng Sauh Hwee, 2017) dan (Maulida Nayahita, 2018), yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *CSR disclosure*.

#### **Pengaruh Firm Size terhadap CSR Disclosure**

Pengujian regresi linear berganda dilihat pada tabel 5.10, uji statistik F, menyatakan bahwa secara simultan *firm size* dengan variabel lainnya mempengaruhi variabel dependent atau *CSR disclosure*, sedangkan nilai koefisien regresi dengan uji t, variabel *firm size* dengan arah negatif sebesar 0,609 dengan hasil uji t dari nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $0,609 < 1,9965$ ) dan angka signifikansi yang tinggi dari tingkat kesalahan ( $0,544 > 0,05$ ) berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *firm size* ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan atau *CSR disclosure*, sehingga dapat dikatakan hipotesa ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa variabel *firm size* ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap variabel Y atau *CSR disclosure* ditolak.

Penelitian ini konsisten dengan (Azwir, dkk, 2013), (Yusi, dkk, 2014), (I Gusti, dkk, 2015), (Meita, dkk, 2015), (Maulida Nayahita, 2018), dan (Risky Latif Rosyadi, 2018) *firm size* atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *CSR disclosure* dan menolak penelitian yang dilakukan oleh (Kamil dan Antonius, 2012), (Dermawan dan Tita, 2014), (Herawati, 2015), (Teng Sau Hwee, 2017), dan (Dika Austin, 2018) yang menyatakan bahwa *firm size* atau ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *CSR disclosure*.

#### **Pengaruh Environmental Performance terhadap CSR Disclosure**

Pengujian regresi linear berganda dilihat pada tabel 5.8 Uji statistik F, menyatakan bahwa secara simultan *environmental performance* dengan variabel lainnya mempengaruhi variabel dependent atau *CSR disclosure*, sedangkan nilai koefisien regresi dengan uji t, variabel *environmental performance* dengan arah positif sebesar 1,469 dengan hasil uji t dari nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil nilai  $t_{tabel}$  ( $1,469 < 1,9965$ ) angka yang lebih kecil dari signifikansi toleransi ( $0,147 > 0,05$ ) dari hal diatas dapat dikatakan *environmental performance*, tidak berdampak signifikan pada *CSR disclosure*, kesimpulan pada hipotesa keempat yang menyatakan bahwa variabel *environmental disclosure* ( $X_4$ ) berpengaruh terhadap variabel Y atau *CSR disclosure* ditolak.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian dari (Ingram dan Frazier, 2000), (Wijaya, 2012), (Ida Maria, 2012), (Dwi Oktalia, 2014), yang menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan dalam pengujian hubungan *environmental performance* dengan *CSR disclosure* dan menolak penelitian dari (Suratno dkk, 2006), (Syaiful Bahri dan Febby Anggista Cahyani, 2016), dan (N. Lutfi, 2017), menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *CSR disclosure*.

#### **Pengaruh Company Profile terhadap CSR Disclosure**

Pengujian regresi linear berganda pat dilihat pada tabel 5.8, uji statistik F, menyatakan bahwa secara simultan *company profile* dengan variabel lainnya mempengaruhi variabel dependent atau *CSR disclosure*, sedangkan nilai koefisien regresi dengan uji t, variabel *company profile* dengan arah positif

sebesar 0,410 dengan hasil uji t dari nilai  $t_{hitung}$  terendah  $t_{tabel}$  ( $0,410 < 1,9965$ ) serta signifikansi lebih besar dari tarap toleransi ( $0.683 > 0,05$ ), dari keterangan dikatakan *company profile* ( $X_5$ ) tidak berdampak pada *CSR disclosure*, sehingga dapat dikatakan hipotesa ke lima ( $H_5$ ) yang menyatakan bahwa variabel *company profile* ( $X_5$ ) berpengaruh terhadap variabel Y atau *CSR disclosure* ditolak

Penelitian ini konsisten dengan (Zuhroh dan Sukmawati, 2003), (Fauzi *et al.*, 2007) dan (Nadiyah, 2011) yang menemukan bukti empiris bahwa *company profile* tidak berpengaruh terhadap *CSR disclosure*. Dan menolak penelitian (Gunawan, 2000), (Hasibuan, 2001) dan (Djakman dan Machmud, 2018) yang menyatakan *company profile* memiliki pengaruh signifikan terhadap *CSR disclosure*.

### **Pengaruh Company Profile diduga Memoderasi Pengaruh Hubungan Profitabilitas, Leverage, Firm Size dan Environmental Performance dengan CSR Disclosure**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 26 seperti terlihat pada tabel 5.8 Hasil uji t antara variabel *company profile* terhadap *CSR disclosure* dimana *company profile* menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,410 serta signifikansi 0.683 didapat hasil yang tidak signifikan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa 6 ditolak, artinya variabel *company profile* pada saat di lakukan pengujian langsung hasilnya tidak berpengaruh dan signifikan, dengan kesimpulan variabel *company profile* bukan sebagai moderasi yang memperkuat dan memperlemah korelasi satu variabel dan lebih sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa 6 ditolak.

Riset ini konsisten dengan yang dilakukan (Nurkhin, 2009), menyatakan tidak berpengaruhnya *company profile* pada *CSR disclosure*, dan menolak penelitian (Sembiring, 2005), (Anggraini, 2006), (Yuliawan Dwi Cahyo ,2011) dan (Ni Luh Asri Suryaputri, I Putu Sudana, 2017) menyatakan *company profile* memiliki pengaruh signifikan terhadap *CSR disclosure*

### **Implikasi Penelitian**

Dampak riset ini mencakup 2 (dua) hal yakni secara teoritis dan praktis. Implikasi teoritis berkaitan pada kontribusi temuan terhadap perkembangan teori-teori *CSR disclosure* dan selanjutnya secara praktis berhubungan terhadap hasil temuan penelitian atas pencapaian *CSR disclosure*.

#### **Implikasi Teoritis.**

Teori *stakeholder* melihat perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi lebih cenderung mengurangi tingkat *CSR disclosure*. Dengan tingginya tingkat *leverage* maka biaya tetap perusahaan akan semakin bertambah. Hal ini akan berakibat *CSR disclosure* menjadi terbatas. Perusahaan akan berupaya melakukan aktifitas *CSR disclosure* seminimal mungkin untuk menghindari tekanan dari kreditor. Kreditor bisa mempengaruhi dan menekan perusahaan bila perusahaan terlalu banyak berkuat dengan kegiatan sosial, kreditor berharap kepentingannya didahulukan oleh perusahaan daripada melakukan aktivitas sosial. Penelitian ini membuktikan berlakunya teori *stakeholder* sebagai teori yang mendasari penelitian ini. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Amran & Devi (2008) serta Andrikopoulos & Krikilani (2013)

#### **Implikasi Praktis**

Dampak praktis riset menunjukkan data dan bahan pertimbangan bagi entitas khususnya perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan *sustainability report* untuk pengambilan keputusan bagi pihak manajemen, Apabila perusahaan ingin meningkatkan pengungkapan tanggung

jawab sosial lingkungan perusahaan, perusahaan pastinya harus meningkatkan pula kualitas dan kuantitas *CSR disclosure* perusahaan yang ada dalam laporan tersebut.

Secara parsial hanya *leverage* yang berdampak pada *CSR disclosure*. Kondisi ini menandakan *CSR disclosure* penting bagi entitas yang bersinggungan dengan kepentingan masyarakat, kreditor dan pihak lain yang terkait. Pelaksanaan *CSR* menciptakan hubungan harmonis serta meniadakan kesenjangan yang mengganggu keberlangsungan (eksistensi) kegiatan usaha perusahaan. Riset ini juga menjelaskan hanya *leverage* yang berpengaruh pada *CSR disclosure*, karena itu perlu diadakan pengujian ulang terhadap faktor faktor yang memengaruhi *CSR disclosure* dengan menambah variabel, objek, dan periode yang berbeda.

#### **Keterbatasan Penelitian.**

Penelitian yang dilakukan menunjukkan masih banyak keterbatasan penelitian ini, antara lain:

1. Hasil pengujian *Adjusted R Square* yaitu sebesar 21 %, dimana hasil tersebut menunjukkan masih rendahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini dan masih banyak faktor lain diluar variabel yang diteliti mempengaruhi variabel dependen penelitian.
2. Penggunaan variabel dummy atau dikotomi sangat tidak disarankan sebagai variabel moderasi, karena pada saat dilakukan pengujian langsung hasilnya tidak akan signifika., contohnya *company profile* yang dijadikan variabel permoderasi dari hasil uji langsung hasilnya tidak signifikan terhadap variabel dependent.
3. Kecilnya jumlah sampel penelitian hanya sebesar 12 perusahaan, dengan periode penelitian 6 tahun (2014-2019) sehingga sampel penelitian hanya sebesar 72 sampel.
4. Keterbatasan lain adalah pemilihan kriteria sampel penelitian harus konsisten mempublikasikan *sustainability report* dan *PROFER* secara berkala selama tahun pengamatan, sehingga menyebabkan banyak jumlah populasi yang tidak dapat dijadikan sampel penelitian akibat tidak adanya peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel.

#### **KESIMPULAN**

Kesimpulan analisis yang dsampaikan dari penelitian ini adalah:

1. *Profitabilitas* ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap *CSR disclosure*. Kondisi ini disebabkan keuntungan yang didapat terlebih dahulu dipakai untuk kepentingan operasional. Situasi ini oleh manajemen dimanfaatkan sebagai daya tarik pengembangan perusahaan daripada melaksanakan *CSR disclosure*.
2. *Leverage* ( $X_2$ ) berdampak signifikan pada *CSR disclosure*. Hal ini menggambarkan keberhasilan pengelolaan kekayaan dan aset dalam memberikan return yang tinggi kepada investor. Pada kondisi kewajiban semakin besar mengakibatkan kewajiban keuangan juga besar, hal ini memaksa perusahaan melunasi kewajibannya terlebih dahulu dibanding melaksanakan kewajiban lain.
3. *Firm size* ( $X_3$ ) tidak berdampak pada *CSR disclosure*. (Y). Informasi ini menerangkan pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan tidak bergantung pada besar atau kecilnya perusahaan. Alasan lain bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak terkait dengan

besar kecilnya total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, perusahaan tidak mau menjalankan program-program *corporate social responsibility* karena melihat hal tersebut hanya sebagai pengeluaran biaya.

4. *Environmental performance* ( $X_4$ ), tidak berpengaruh signifikan terhadap *CSR disclosure*. ( $Y$ ). *Environmental performance* yang diukur dengan PROPER tidak mempunyai dampak pada *CSR disclosure perusahaan*. Pengungkapan *CSR* yang dilakukan perusahaan sampel pengikut PROPER, tidak banyak diungkapkan pada laporan *sustainability report*. Hasil olah 72 data kebanyakan perusahaan berpredikat biru, artinya tata kelola lingkungan yang dilakukan perusahaan sebatas tanggung jawab yang diatur regulasi.
5. *Company profile* ( $Z$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap *CSR disclosure*. ( $Y$ ). Dari keterangan diatas dapat disimpulkan perusahaan sampel yang mempunyai *company profile* tinggi ada juga yang melaporkan *CSR disclosure* secara terbatas atau tidak lengkap, sehingga dapat dikatakan besar dan kecilnya luas *CSR disclosure* tidak dipengaruhi oleh *company profile*.
6. *Company profile* ( $Z$ ) atau profile perusahaan yang diduga memoderasi variabel *profitabilitas* ( $X_1$ ), *leverage* ( $X_2$ ), *firm size* ( $X_3$ ) dan *environmental performance* ( $X_4$ ), terhadap *CSR disclosure* ( $Y$ ), pada saat dilakukan pengujian langsung hasilnya tidak berpengaruh dan tidak signifikan sehingga dapat dikatakan variabel *company profile* ( $X_5$ ), diduga sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat dan memperlemah variabel independent ternyata bukan merupakan variabel moderating.
7. *Adjusted R Square* 13,6 %, menunjukkan kecilnya dampak pengaruh variabel independen pada variabel dependen serta banyaknya faktor lain yang belum diteliti diluar penelitian ini.

## Daftar Pustaka

### Sumber Penulisan Artikel Jurnal

- Abdul Halim, & Hanafi., M. (2012). *Analisi Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Agus Purwanto. (2007). *Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility*. 15, 12–29.
- Akrout. (2013). A Study of the Determinants of Corporate Environmental Disclosure in MENA Emerging Markets. *Journal of Reviews on Global Economics*, April. <https://doi.org/10.6000/1929-7092.2013.02.5>
- Alfikri Romi. (2019). *Analisis Perbandingan Pengungkapan Ekonomi dan Lingkungan pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Internasional Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Peringkat Platinum dalam Asia Sustainability Reporting Rating (ASRR) 2018 Berdasarkan Standar GRI*. Universitas Andalas.
- Andriany, D., Yuliandri, W. S., & Zutilisna, J. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan CSR (Studi pada Perusahaan BUMN Di Indonesia Tahun 2014-2015)*. 4(3), 2723–2733.
- Andrikopoulos, A. Kriklani, N. (2013). *Environmental Disclosure and Financial Characteristics of the Firm: The Case of Denmark*. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 20(1), 55-64.
- Ang Swat Lin, L., & Eka, M. P. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 157–174. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>
- Ayu, I. O. P. D., & Wirawan, G. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(3), 2362–2391.
- Dicko, E., Nugraha, B., & Juliarto, A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri,

- Profitabilitas, Leverage dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan Menjadi Peserta PROPER Tahun 2011-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 109–120.
- Djuitaningsih, T., & Ristiawati, E. E. (2015). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 9(2), 31. <https://doi.org/10.19184/jauj.v9i2.1238>
- Giannarakis, G. (2015). Determinants of Social and Environmental Responsibility Disclosures. *International Journal of Sustainable Society*, 7(3), 266–285. <https://doi.org/10.1504/IJSSOC.2015.071301>
- Gray, R., R. Kouhy, dan S. L. (1995). Corporate social and environmental reporting: a review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Volume 8(No. 2, pp. 47-77.), 47–77.
- Hackston, D., & Milne, M. J. (1996). "Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies". "Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies," *Journal*, 9, 77–108.
- Hantono, & Hwee, T. S. (2017). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Profitabilitas Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 4(3), 131–143. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v4i3.17990>
- Husni. (2011). Pengaruh ROE, BOPO, dan NPL terhadap Tingkat Deposito Mudharabah pada Bank Syariah. Depok. Husni. 2011. *Pengaruh ROE, BOPO, Dan NPL Terhadap Tingkat Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah*. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma., Universitas Gunadharma.
- Kristi, A. A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Volume 53(9), 1–27.
- Machmud, N., & Djakman, C. D. (2018). *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Prusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016*.
- Maulida Nayahita. (2018). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility*. 1–179.
- Mukti Fajar, N., & Setyaningrum, R. B. (2017). "Pelaporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan serta Corporat Social Responsibility Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Media Hukum*, Vol. 24, No. 2, Desember 2017.
- Muslichah, & Budhi., A. N. (2013). *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kesempatan Bertumbuh terhadap Kinerja Ekonomi dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sebagai Variabel Antara (Studi pada Perusahaan dengan Peringkat PROPER pada tahun 2011-2013)*.
- Nadiah. (2018). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Nurayuna, N. (2008). *Praktik Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia. Universitas Dipanegoro Semarang*.
- Pujiasih. (2013). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011)*. Universitas Negeri Semarang.
- Rahman, A., & Widyasari, K. N. (2008). The analysis of company characteristics influence toward CSR Disclosure. empirical evidence of manufacturing companies listed in JSX. *JAAI*, 12(1), 25–35, 25–

- Rahmawati, A. T. A. (2012). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Finacial Corporate Performa Dengan Corporate Social REsponsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Of Accounting Universitas Diponegoro*, 1(2), 15.
- Rizkia Anggita Sari. (2018). *Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap corporate social responsibility disclosure pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia*.
- Rurah, I. N., & Wahjuni, S. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Rsik Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015- 2016)*. 1, 42–53.
- Sawitri, A. P. (2017). *Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi*. 177–187.
- Semiring. (2005). *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta*.
- Sudjana, N. L. A. S., & Putu, I. S. (2017). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR Dengan Profile Perusahaan Sebagai Variabel Permoderasi*. 19, 2468–2495.
- Sunaryo. (2012). *Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan*.
- Sutrisno Edy. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta Kencana.
- Wulandari, A. A. A. I. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajemen, dan Leverage pada Intensitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility*.
- Zak, A. (2015). Triple Bottom Line Concept in Theory and Practice. *Prace Naukowe Uniwerytetu Ekonomicznego We Wroclawiu*, 387. <https://doi.org/10.15611/pn.2015.387.21>
- Sumber Penulisan dari buku**
- Abdul Halim, & Hanafi., M. (2012). *Analisi Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Brigham, F. ., & Houston., F. J. (2016). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Chariri, A., & Ghozali. (2017). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Cowen, S. S., Ferreri, L. B., & Parker, D. B. (1987). The impact of corporate characteristics on social responsibility disclosure: A typology and frequency-based analysis. *Accounting, Organi- Zations and Society*, 12, 111-122., 12(Cowen, S. S., Ferreri, L. B., Parker, D. B. (1987). The impact of corporate characteristics on social responsibility disclosure: A typology and frequency-based analysis. *Accounting, Organi-zations and Society*, 12, 111-122.), 111-122.
- Da Silveira, L. M., & Petrini, M. (2018). Sustainable Development and Corporate Social Responsibility: A bibliometric analysis of International Scientific Production. *Gestao e Producao*, 25 (1), 56–67. <https://doi.org/10.1590/0104-530X3173-16>
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Freeman, R. E., Wicks, A. C., & Parmar, B. (2004). Stakeholder theory and “The corporate objective revisited.” *Organization Science*, 15(3). <https://doi.org/10.1287/orsc.1040.0066>
- Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yoga Pratama.
- Ghozali Iman. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. In 25 Edisi 9. (Edisi 9.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Houston., & Brigham. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11.). Salemba Empat: Jakarta.
- Ikhsan, A. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Bandung: Citapustaka Media.
- Jones, T. M., Harrison, J. S., & Felps, W. (2018). How Applying Instrumental Stakeholder Theory Can Provide Sustainable Competitive Advantage. *Academy of Management Review*, 43(3), 371–391. <https://doi.org/10.5465/amr.2016.0111>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajawali Grafindo Persada.
- Roberts, W. R. (1993). Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure An Aplication of Stakeholde Theory. *Accounting Organiation and Society*. 17(6), 595-612, 17(6), 595.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi, Jakarta, Adaptasi IFRS*. Penerbit Erlangga.